

IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* BERBASIS *UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Komparasi pada Universitas Negeri dan Universitas Swasta di Jakarta)

¹Ramadanti Rifani

²Molina

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional

¹rrifany@gmail.com, ²molinasuharto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Kesadaran Lingkungan, Keterlibatan Lingkungan, Pelaporan Lingkungan dan Audit Lingkungan antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan total responden sebanyak 240 orang dari mahasiswa dan mahasiswi serta beberapa pemangku kepentingan dari beberapa Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta. Metode analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test* yang diolah melalui SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta untuk variabel Keterlibatan Lingkungan. Sedangkan pada variabel Kesadaran Lingkungan, Pelaporan Lingkungan dan Audit Lingkungan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *University Social Responsibility* (USR), Kesadaran Lingkungan, Keterlibatan Lingkungan, Pelaporan Lingkungan, Audit Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in Environmental Awareness, Environmental Involvement, Environmental Reporting and Environmental Auditing between State University with Private University in Jakarta. This research applied purposive sampling method with a total of 240 respondents college students and structural officials from several State Universities with Private Universities in Jakarta. Methods of data analysis using Independent Sample T-Test which is processed by SPSS (Statistical Package for the Social Science). The results of this study indicate that there is significant difference between State University and Private University in Jakarta for the Environmental Involvement variable. Meanwhile in the variables of Environmental Awareness, Environmental Reporting and Environmental Auditing there is no significant difference between State University with Private University in Jakarta.

Keywords: Green Accounting, University Social Responsibility (USR), Environmental Awareness, Environmental Involvement, Environmental Reporting, Environmental Auditing.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan sudah banyak dibicarakan di berbagai negara. Masyarakat mulai sadar betapa pentingnya kelestarian lingkungan sebagai kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Lingkungan juga berpengaruh terhadap perusahaan maupun organisasi. Hal ini tentu membuat perusahaan dan organisasi harus menyesuaikan diri terhadap masalah lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan suatu perusahaan dan organisasi dalam mengatasi masalah lingkungan dapat diterapkan dalam bidang akuntansi.

Akuntansi sebagai *calculate science* yaitu akuntansi menerapkan perhitungan biaya lingkungan dalam mengimplementasikan ilmunya untuk tujuan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan sebagai dampak dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan (Ravika, 2018).

Ilmu akuntansi yang mempelajari khusus dibidang lingkungan disebut dengan *green accounting* atau juga dikenal dengan *environmental accounting*. *Green Accounting* dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi, analisis serta pelaporan biaya yang berkaitan dengan informasi lingkungan dan sistem audit lingkungan dalam suatu perusahaan maupun organisasi.

Peran utama *green accounting* adalah mengatasi masalah lingkungan sosial dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, *green accounting* juga digunakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu mencapai tujuan dalam melaksanakan tanggung jawab kepada *stakeholder* (Astuti, 2014).

Green Accounting menjadi penting karena perusahaan atau kegiatan bisnis perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan sosial mengenai lingkungan hidup.

Green Accounting atau *Environmental Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah banyak diimplementasikan perusahaan-perusahaan besar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan terhadap kegiatan bisnis yang dilakukannya. Dalam perguruan tinggi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal dengan istilah *University Social Responsibility* (USR).

University Social Responsibility pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen

pertanggungjawaban terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkelanjutan (Sari dan Hadiprajitno, 2013).

Di Indonesia standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan belum mewajibkan perguruan tinggi untuk mengungkapkan informasi sosial yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan, khususnya dalam tanggung jawab terhadap dampak lingkungan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian Astuti (2017) yang melakukan analisis penerapan *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility* (Studi Komparasi pada Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta dengan Perguruan Tinggi di wilayah Surakarta). Menunjukkan jika tidak terdapat perbedaan dalam kesadaran lingkungan (*environmental awareness*), keterlibatan lingkungan (*environmental involvement*) dan pelaporan akuntansi lingkungan (*environmental reporting*) pada Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta dengan Perguruan Tinggi di wilayah Surakarta. Namun, terdapat perbedaan audit lingkungan (*environmental auditing*) antara Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta dengan Perguruan Tinggi di wilayah Surakarta.

Penelitian lain oleh Ravika (2018) yang melakukan studi komparasi antara Universitas Riau Kepulauan dengan Universitas Internasional Batam. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam untuk variabel Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) dan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*), sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam untuk variabel Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) dan Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*).

Dari asumsi ketidakwajiban perguruan tinggi dalam mengungkapkan informasi sosial yang berkaitan dengan lingkungan serta melihat perbedaan implementasi *green accounting* pada perguruan tinggi yang dikomparasi dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penulis bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan implementasi *green accounting* berbasis *University Social Responsibility* pada Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang Berkaitan dengan Penelitian

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan atau institusi dengan masyarakat. Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang banyak disebutkan dalam akuntansi sosial dan lingkungan (Tilling, 2004). Konsep legitimasi menyatakan adanya suatu kontrak sosial dimana perusahaan atau institusi bertanggung jawab terhadap harapan dan tuntutan masyarakat (Kuznetsov dan Kuznetsova, 2008).

Sejalan dengan teori legitimasi, pada perguruan tinggi terdapat kontrak dengan masyarakat untuk menjalankan kegiatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini berarti untuk menerapkan konsep legitimasi, perguruan tinggi harus secara terusmenerus mencoba meyakinkan masyarakat bahwa mereka telah melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma yang ada.

Salah satu yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mematuhi norma-norma yang berlaku pada masyarakat umum agar terciptanya keselarasan serta menghindari adanya konflik dapat diimplementasikan dalam bentuk *University Social Responsibility* (USR). Dengan adanya *University Social Responsibility* maka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif sehingga masyarakat pada umumnya dapat menerima keberadaan perguruan tinggi dengan baik dan tidak memperlakukan perguruan tinggi tersebut.

Green Accounting

Green accounting atau disebut juga *environmental accounting* (akuntansi lingkungan) adalah praktik akuntansi yang mencoba untuk menghubungkan faktor biaya lingkungan kedalam hasil kegiatan usaha suatu perusahaan atau organisasi yang dapat digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan

Green accounting merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan atau entitas yang berhubungan dengan lingkungan serta pengungkapan bagaimana laporan kinerja dalam suatu perusahaan atau entitas tersebut (Aniela, 2012).

University Social Responsibility (USR)

University Social Responsibility pada dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa pengelola, pengajar, dosen dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui

ketenagakerjaan dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan. Berdasarkan pendekatan yang berkesinambungan ini, *sustainable campus* merupakan suatu strategi yang berusaha mengurangi dampak ekologis institusi melalui penggunaan rasional sumber daya dan mengedukasi seluruh komunitas yang ada di perguruan tinggi mengenai etika keberlangsungan (Sari dan Hadiprajitno, 2013).

Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) dengan *Green Accounting*

Hal pertama yang dilakukan perguruan tinggi dalam perencanaannya mengimplementasikan *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility* adalah membangun Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*). Kesadaran lingkungan merupakan upaya untuk menumbuhkan persepsi agar tidak hanya mengetahui tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, untuk membangkitkan kesadaran lingkungan dalam diri seseorang (Salim, 1993:12).

H₁: Terdapat perbedaan Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

2. Hubungan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) dengan *Green Accounting*

Langkah selanjutnya adalah tata cara implementasi *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility* yang disebut dengan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*). Keterlibatan Lingkungan adalah komitmen perusahaan maupun institusi untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Musyarofah, 2013).

H₂: Terdapat perbedaan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

3. Hubungan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) dengan *Green Accounting*

Dalam rangka menerapkan *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility* diperlukan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) sebagai proses pengambilan keputusan maupun keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perguruan tinggi. Pelaporan lingkungan (*Environmental Reporting*) adalah pengkomunikasian kinerja lingkungan sebuah perusahaan maupun institusi kepada para pemangku kepentingan (Suwaldiman, 2005:82).

H₃: Terdapat perbedaan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

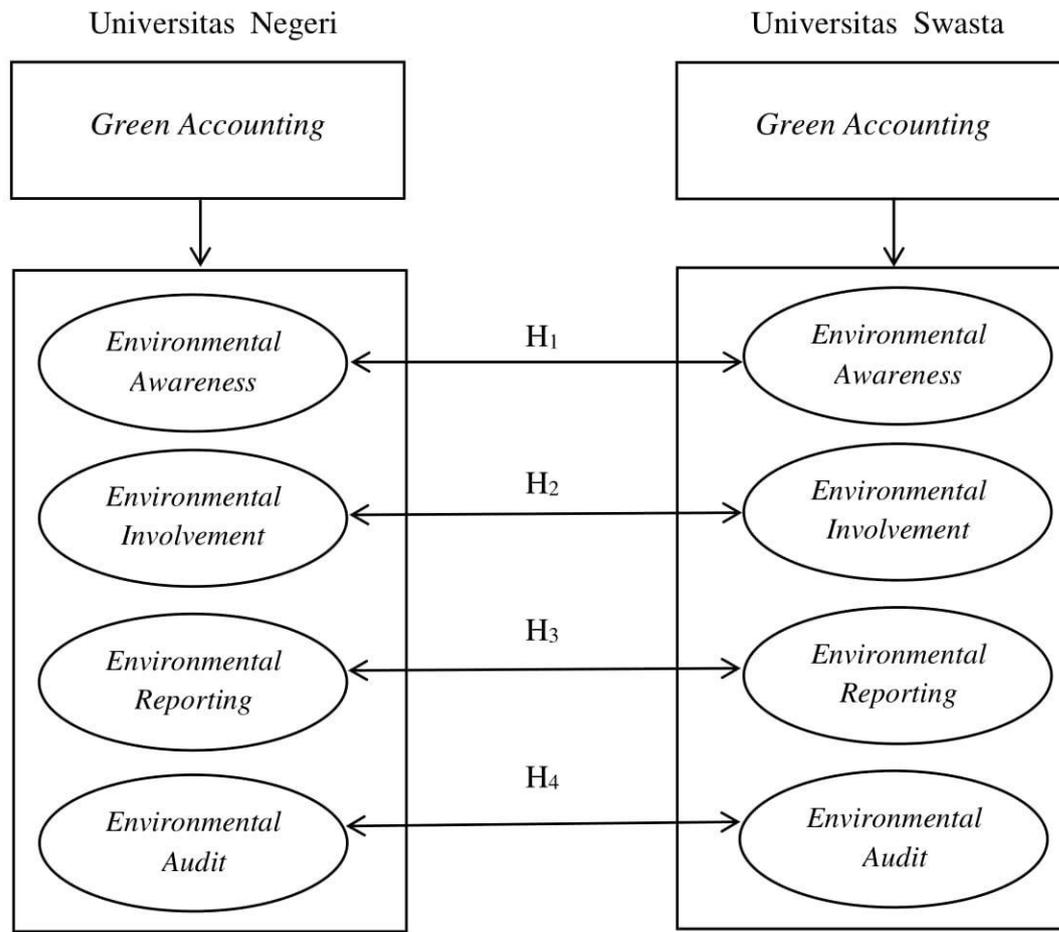
4. Hubungan Audit Lingkungan (*Environmental Audit*) dengan *Green Accounting*

Langkah terakhir adalah untuk memastikan dan menyempurnakan apakah kinerja program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan sudah berjalan efektif dan efisien, maka diperlukan audit kinerja lingkungan. Audit lingkungan adalah alat pemeriksaan komprehensif dalam sistem manajemen lingkungan untuk memverifikasi secara objektif upaya manajemen lingkungan dalam membantu mencari langkahlangkah perbaikan guna meningkatkan performa lingkungan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan merupakan upaya proaktif suatu perguruan tinggi dalam melindungi lingkungan yang akan membantu perguruan tinggi untuk meningkatkan efisiensi dan pengendalian yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra positif dari masyarakat terhadap perguruan tinggi. (Ravika, 2018)

H₄: Terdapat perbedaan Audit Lingkungan (*Environmental Audit*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

Kerangka Analisis

Bagan kerangka analisis bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hipotesis apakah terdapat perbedaan *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting* dan *Environmental Auditing* antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.



Sumber : Diolah oleh Penulis (2019)

Gambar 1. Kerangka Analisis

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah variabel *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) sebagai Y yang dianalisis berdasarkan variabel Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) sebagai X₁, Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) sebagai X₂, Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) sebagai X₃ dan Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*) sebagai X₄.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kuesioner yang ditunjukkan kepada mahasiswa maupun mahasiswi serta beberapa pemangku kepentingan dalam perguruan tinggi negeri dan swasta di Jakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa maupun mahasiswi serta beberapa pemangku kepentingan dalam perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Jakarta. Selain itu, penulis juga melakukan survei dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemangku kepentingan di salah satu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang diteliti untuk memperkuat data penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Neolaka (2008:18), Kesadaran Lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) terdiri atas 5 pertanyaan dengan skala *Guttman*. Keterlibatan lingkungan dalam perguruan tinggi timbul sebagai respon atau tindakan proaktif yang dilakukan oleh sivitas akademik dalam merealisasikan harapan masyarakat dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan hidup. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlibatan lingkungan (*environmental involvement*) terdiri atas 5 pertanyaan dengan skala *Guttman*.

Pelaporan lingkungan diperlukan untuk proses pengambilan keputusan maupun dalam rangka keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai kinerja

lingkungan dalam perguruan tinggi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tekanan waktu terdiri atas 4 pertanyaan dengan skala *Guttman*.

Audit lingkungan hidup adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab perguruan tinggi dalam menyempurnakan laporan kinerja untuk memastikan program konservasi lingkungan sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Instrumen yang digunakan untuk mengukur audit lingkungan (*environmental auditing*) terdiri atas 4 pertanyaan dengan skala *Guttman*.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan atau entitas yang berhubungan dengan lingkungan serta pengungkapan bagaimana laporan kinerja dalam suatu perusahaan atau entitas tersebut (Aniela, 2012).

Tabel 1. Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kesadaran Lingkungan atau <i>Environmental Awareness (X₁)</i>	Membangun kesadaran dan komitmen pentingnya <i>Green</i>	1. Adanya peraturan mengenai lingkungan 2. Adanya motivasi dari pimpinan perguruan tinggi	<i>Guttman</i>
	<i>Accounting</i> berbasis <i>University Social Responsibility (USR)</i>	terkait lingkungan 3. Adanya arahan dari dosen dan karyawan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan 4. Adanya ajakan dari organisasi kampus untuk menjaga dan melestarikan lingkungan 5. Adanya sugesti dari diri sendiri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan	

Keterlibatan Lingkungan atau <i>Environmental Involvement</i> (X ₂)	Adanya tim khusus maupun fasilitas langsung yang disediakan perguruan tinggi dalam rangka menerapkan <i>Green Accounting</i> berbasis <i>University Social Responsibility</i> (USR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan badan atau perorangan untuk melestarikan lingkungan 2. Ketersediaan dana untuk perlindungan dan pelestarian lingkungan 3. Ketersediaan fasilitas untuk menjaga dan melestarikan lingkungan 4. Ketersediaan studi atau mata kuliah terkait dengan lingkungan 5. Ketersediaan program untuk menjaga dan melestarikan lingkungan 	<i>Guttman</i>
Pelaporan Lingkungan atau <i>Environmental Reporting</i> (X ₃)	Pelaporan lingkungan diperlukan sebagai proses pengambilan keputusan maupun keterbukaan informasi perguruan tinggi dalam rangka menerapkan <i>Green Accounting</i> berbasis <i>University Social Responsibility</i> (USR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja lingkungan hidup 2. Laporan kinerja yang dibuat secara berkelanjutan 3. Laporan kinerja dipublikasikan 4. Laporan kinerja diarsipkan 	<i>Guttman</i>
Audit Lingkungan atau <i>Environmental Audit</i> (X ₄)	Dalam menyempurnakan laporan kinerja perguruan tinggi maka dilakukan audit untuk memastikan program konservasi lingkungan sudah berjalan dengan efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses audit laporan kinerja lingkungan 2. Laporan audit kinerja lingkungan diarsipkan 3. Feedback atau tanggapan tentang hasil audit lingkungan 4. Hasil audit dilaksanakan dalam perguruan tinggi 	<i>Guttman</i>

Sumber: Astiti (2014), yang diolah kembali oleh peneliti

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya adalah pengujian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian

dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sujarweni, 2015:29).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Teknik yang digunakan adalah Teknik *Pearson Correlation* yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap item dengan skor totalnya. Berikut ini adalah kriteria dalam pengujian validitas :

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut Valid
- 2) Jika r_{hitung} negatif $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan nilai *Croanbach's alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila *Croanbach's alpha* $> 0,60$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu distribusi data. Jika data yang diuji terbukti berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, maka selanjutnya dengan data-data tersebut dapat dilakukan berbagai pengujian hipotesis dengan metode statistik parametrik. Jika terbukti distribusi data tidak berdistribusi normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, maka metode parametrik tidak dapat digunakan, dan untuk pengujian digunakan metode statistik non parametrik (Ghozali, 2018:161). Pada prinsipnya pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. *Independent Sample T-test*

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan *Independent Sample T-test*. *Independent Sample T-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok sampel yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok sampel yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda (Sugiyono, 2017:407).

Pemrosesan analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Hasil perolehan t_{hitung} digambarkan pada tabel distribusi t (t_{tabel}).

Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu :

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya kedua sampel sama atau tidak terdapat perbedaan
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya kedua sampel tidak sama atau terdapat perbedaan

b. *Mann Whitney U-Test*

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik. Uji *Mann Whitney* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk membantu peneliti di dalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda (Kadir, 2015:489).

Untuk proses perhitungan uji *Mann Whitney*, peneliti menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Pengambilan keputusan dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria :

- 1) H_0 diterima apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, yang artinya kedua sampel sama atau tidak terdapat perbedaan
- 2) H_0 ditolak apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, yang artinya kedua sampel tidak sama atau terdapat perbedaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 yang terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas dan uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X1 : Env. Awareness (Negeri)	120	2	5	578	4.82	0.565
X1 : Env. Awareness (Swasta)	120	1	5	562	4.68	0.820
X2 : Env. Responsibility (Negeri)	120	1	5	428	3.57	1.282
X2 : Env. Responsibility (Swasta)	120	1	5	470	3.92	1.171
X3 : Env. Reporting (Negeri)	120	0	4	245	2.04	1.503
X3 : Env. Reporting (Swasta)	120	0	4	240	2.00	1.495
X4 : Env. Audit (Negeri)	120	0	4	260	2.17	1.480
X4 : Env. Audit (Swasta)	120	0	4	233	1.94	1.657
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Output SPSS versi 23 yang diolah Penulis (2020)

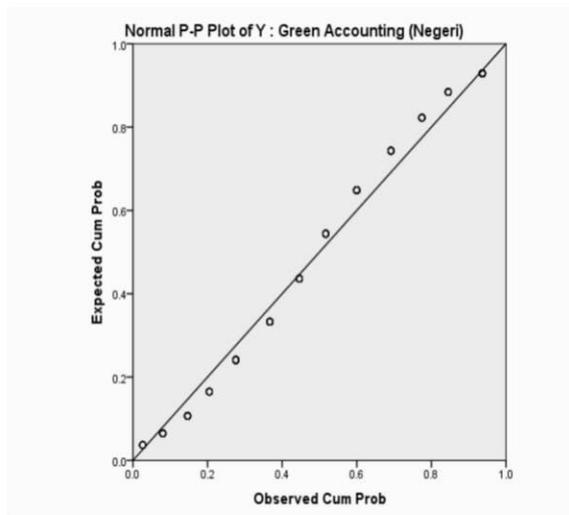
Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat jika semua variabel di universitas negeri dan swasta memiliki jumlah data (N) sebanyak 120 responden. Dalam tabel tersebut menunjukkan X₁ universitas negeri memiliki nilai sum sebesar 578 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4.82 dan standar deviasi sebesar 0.565. Sedangkan, X₁ universitas swasta memiliki nilai sum sebesar 562 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4.68 dan standar deviasi sebesar 0.820.

Pada variabel X₂ universitas negeri memiliki nilai sum sebesar 428 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.57 dan standar deviasi sebesar 1.282. Sedangkan, X₂ universitas

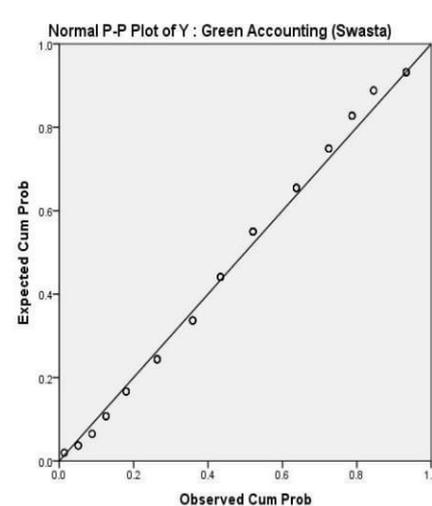
swasta memiliki nilai sum sebesar 470 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.92 dan standar deviasi sebesar 1.171. Pada variabel X_3 universitas negeri memiliki nilai sum sebesar 245 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.04 dan standar deviasi sebesar 1.503. Sedangkan, X_2 universitas swasta memiliki nilai sum sebesar 240 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.00 dan standar deviasi sebesar 1.495. Pada variabel X_4 universitas negeri memiliki nilai sum sebesar 260 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.17 dan standar deviasi sebesar 1.480. Sedangkan, X_2 universitas swasta memiliki nilai sum sebesar 233 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.94 dan standar deviasi sebesar 1.657.

Selanjutnya, pada pengujian normalitas universitas negeri dan universitas swasta hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Uji Normalitas (Negeri)



Gambar 3. Uji Normalitas (Swasta)



Dengan melihat tampilan grafik normal P-p plot diatas dapat disimpulkan bahwa di grafik P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Yang terakhir adalah uji hipotesis. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis: *Independent Sample T-Test*

Variabel	T-test for Equality of Means			
	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig. (2tailed)	Mean Difference
X1 : Kesadaran Lingkungan atau <i>Environmental Awareness</i>	1.467	1.970	0.144	0.133
X2 : Keterlibatan Lingkungan atau <i>Environmental Involvement</i>	-2.209	1.970	0.028	-0.350
X3 : Pelaporan Lingkungan atau <i>Environmental Reporting</i>	0.215	1.970	0.830	0.042
X4 : Audit Lingkungan atau <i>Environmental Audit</i>	1.110	1.970	0.268	0.225

Sumber: Output SPSS versi 23 yang diolah Penulis (2020)

H₁: Tidak terdapat perbedaan Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa X₁ menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.476 < 1.970$ dan diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.144 > 0.05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test* dapat diketahui bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya kedua sampel sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H₂: Terdapat perbedaan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa X₂ menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.209 > 1.970$ dan diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.028 < 0.05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test* dapat diketahui bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya kedua sampel tidak sama atau terdapat perbedaan yang signifikan.

H₃: Tidak terdapat perbedaan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa X₃ menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0.215 < 1.970$ dan diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.830 > 0.05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test* dapat diketahui

bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kedua sampel sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H₄: Tidak terdapat perbedaan Audit Lingkungan (*Environmental Audit*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa X_4 menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.110 < 1.970$ dan diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.268 > 0.05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test* dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kedua sampel sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan uji *Independent Sampel T-test* di atas diketahui bahwa hasil analisis hipotesis pertama yaitu tidak terdapat perbedaan Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta. Hal ini berarti pada kedua perguruan tinggi, baik di universitas negeri maupun universitas swasta sudah terbangun kesadaran dan komitmen dalam rangka menerapkan *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility*.

Pada hipotesis kedua diketahui bahwa hasilnya adalah terdapat perbedaan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta. Berdasarkan nilai *mean difference* yang negatif dapat disimpulkan jika rata-rata kelompok pertama (universitas negeri) memiliki rata-rata yang lebih rendah dari kelompok kedua (universitas swasta).

Apabila ditelaah lebih lanjut dan menyeluruh berdasarkan data jawaban responden yang diinput oleh peneliti, pengalaman di universitas dan ajuan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa dan mahasiswi di universitas negeri dan swasta, perbedaan yang paling signifikan ini terdapat pada faktor ketersediaan studi atau mata kuliah yang terkait dengan lingkungan.

Pada hipotesis ketiga diketahui bahwa hasilnya tidak terdapat perbedaan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta. Berdasarkan hasil input data yang dilakukan oleh peneliti persamaan disini bukan karena keduanya telah menerapkan pelaporan lingkungan sebagai proses pengambilan keputusan maupun keterbukaan informasi perguruan tinggi terkait *Green Accounting*. Melainkan sebaliknya, pada universitas negeri dan universitas swasta di

Jakarta ini sama-sama belum terdapat pelaporan lingkungan yang secara langsung terkait tentang *Green Accounting*.

Hal ini diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh peneliti disalah satu universitas negeri yaitu Universitas Pembangunan Nasional dan universitas swasta yaitu Universitas Pancasila. Peneliti melakukan wawancara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu responden di Universitas Pembangunan Nasional dengan Bapak Heru Kaivan, ST selaku staf bagian tata usaha dan Universitas Pancasila dengan Bapak Sudarsono, S.Sos selaku staf bagian kemahasiswaan.

Peneliti juga membagikan kuesioner kepada pemangku kepentingan di universitas negeri yaitu Universitas Pembangunan Nasional dan universitas swasta yaitu Universitas Pancasila. Dan hasilnya Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) memang belum sepenuhnya diterapkan di universitas negeri maupun universitas swasta di Jakarta. Pada hipotesis keempat diketahui bahwa hasilnya tidak terdapat perbedaan Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta. Berdasarkan hasil input data, persamaan disini bukan karena keduanya telah menerapkan penyempurnaan laporan kinerja perguruan tinggi dengan cara melakukan audit program konservasi lingkungan terkait *Green Accounting*. Melainkan sebaliknya, pada universitas negeri dan universitas swasta di Jakarta ini sama-sama belum terdapat audit lingkungan yang secara langsung terkait tentang *Green Accounting*. Hal ini diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh peneliti disalah satu universitas negeri yaitu Universitas Pembangunan Nasional dan universitas swasta yaitu Universitas Pancasila. Peneliti melakukan wawancara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu responden di Universitas Pembangunan Nasional dengan Bapak Heru Kaivan, ST selaku staf bagian tata usaha dan Universitas Pancasila dengan Bapak Sudarsono, S.Sos selaku staf bagian kemahasiswaan.

Peneliti juga membagikan kuesioner kepada pemangku kepentingan di universitas negeri yaitu Universitas Pembangunan Nasional dan universitas swasta yaitu Universitas Pancasila. Dan hasilnya Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*) memang belum sepenuhnya diterapkan di universitas negeri maupun universitas swasta di Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.

Maka dari itu dapat disimpulkan jika beberapa faktor seperti adanya peraturan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, adanya motivasi dari pimpinan perguruan tinggi, adanya arahan dari dosen dan karyawan, adanya ajakan dari organisasi kampus, maupun adanya sugesti dari diri sendiri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sudah sama-sama diterapkan dengan baik pada universitas negeri maupun di universitas swasta di Jakarta.

2. Terdapat perbedaan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Responsibility*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.

Setelah ditelaah lebih lanjut dan menyeluruh berdasarkan data jawaban responden yang diinput oleh peneliti, pengalaman di universitas dan ajuan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa dan mahasiswi di universitas negeri dan swasta, perbedaan yang paling signifikan ini terdapat pada faktor ketersediaan studi atau mata kuliah yang terkait dengan lingkungan.

3. Tidak terdapat perbedaan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.

Setelah ditelaah lebih lanjut berdasarkan hasil input data dan survei yang dilakukan oleh peneliti disalah satu universitas negeri dan universitas swasta di Jakarta persamaan disini bukan karena keduanya telah menerapkan pelaporan lingkungan sebagai proses pengambilan keputusan maupun keterbukaan informasi perguruan tinggi terkait *Green Accounting*. Melainkan sebaliknya, pada universitas negeri dan universitas swasta di Jakarta ini sama-sama belum terdapat pelaporan lingkungan yang secara langsung terkait tentang *Green Accounting*.

4. Tidak terdapat perbedaan Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*) antara Universitas Negeri dengan Universitas Swasta di Jakarta.

Setelah ditelaah lebih lanjut berdasarkan hasil input data dan survei yang dilakukan oleh peneliti disalah satu universitas negeri dan universitas swasta di Jakarta persamaan disini bukan karena keduanya telah menerapkan penyempurnaan laporan kinerja perguruan tinggi dengan cara melakukan audit program konservasi lingkungan

terkait *Green Accounting*. Melainkan sebaliknya, pada universitas negeri dan universitas swasta di Jakarta ini sama-sama belum terdapat audit lingkungan yang secara langsung terkait tentang *Green Accounting*.

Saran

1. Universitas Negeri dan Universitas Swasta di Jakarta, diharapkan semakin meningkatkan Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) melalui keikutsertaan seluruh sivitas akademik dalam membangun kesadaran dan komitmen akan pentingnya implementasi *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility*.

Hal ini dapat diterapkan dengan cara seperti membuat peraturan yang kuat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, meningkatkan motivasi dari pimpinan perguruan tinggi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, meningkatkan arahan dari dosen dan karyawan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, meningkatkan ajakan dari organisasi kampus untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, serta meningkatkan sugesti dari diri sendiri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

2. Universitas Negeri dan Universitas Swasta di Jakarta, diharapkan mampu meningkatkan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Responsibility*) dalam rangka mengimplementasikan *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility*. Hal ini dapat diterapkan dengan cara seperti menyediakan badan maupun perorangan yang ditugaskan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, menyediakan dana untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan, menyediakan fasilitas untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, membuat studi atau mata kuliah yang terkait dengan lingkungan, serta menyediakan program untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
3. Universitas Negeri dan Universitas Swasta di Jakarta, diharapkan mampu membuat Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) yang berkaitan langsung dengan *Green Accounting*.

Contoh laporan yang berkaitan langsung dengan *Green Accounting* yaitu laporan kinerja lingkungan yang secara spesifik hanya mengungkapkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pembersihan, perbaikan maupun pelestarian lingkungan, laporan pengolahan limbah daur ulang, serta laporan rencana perbaikan dan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Laporan mengenai *Green Accounting* ini diharapkan mampu di arsipkan, dibuat secara berkelanjutan dari tahun ke tahun, maupun dipublikasikan

4. Universitas Negeri dan Universitas Swasta di Jakarta, diharapkan mampu melaksanakan Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*) yang berkaitan langsung dengan *Green Accounting*.

Contoh penerapannya dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melakukan proses audit laporan yang berkaitan langsung dengan laporan *Green Accounting*, memberikan *feedback* atau tanggapan tentang hasil audit lingkungan kepada auditor dari pihak eksternal yang melakukan audit di universitas terkait, serta melaksanakan hasil audit lingkungan yang diberikan auditor dari pihak eksternal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15-19.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiti, Widhiyanti. (2014). Implementasi *Green Accounting* Berbasis *University Social Responsibility* di Universitas Negeri Yogyakarta. 3(2), 134-194.
- Astuti, Fajriani. (2017). Analisis Penerapan *Green Accounting* Berbasis *University Social Responsibility (USR)* (Studi Komparasi pada Perguruan Tinggi di Wilayah Yogyakarta dan Surakarta). 1(1), 1-12.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Kuznetsov, A. and Kuznetsova, O. (2008). Gaining Competitiveness Through Trust: The Experience of Russia. *European Journal of International Management*, 1(2), 22-38.
- Musyarofah, S. (2013). Analisis Penerapan *Green Accounting* di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 36-44.
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ravika, P.H. (2018). Analisis Penerapan *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility (USR)* pada Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam. 12(1), 121-131.
- Salim, Emil. (1993). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Sari, M. P., dan P. B. Hadiprajitno. (2013). Pengawasan Impelementasi *Green Accounting* Berbasis *University Social Responsibility (USR)* di Universitas Negeri Semarang serta Studi Komparasi Universitas Se-kota Semarang. 9(2), 169-198.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V., Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suwaldiman. (2005). *Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan, dan Rekayasa Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII 2005.
- Tilling, M. V. (2004). Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting. *Commerce Research Paper Series*, 6(4), 1–11.